

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DARING TERHADAP HASIL BELAJAR  
BIOLOGI SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Pada Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**Diajukan oleh:**

**YULIA AGUSRINI  
NPM.146510302**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DARING TERHADAP HASIL BELAJAR  
BIOLOGI SISWA KELAS X IPA DI SMA  
NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN  
AJARAN 2020/2021**

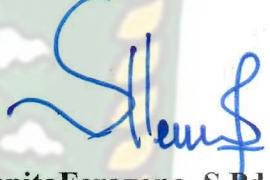
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yulia Agusrini  
NPM : 146510302  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi  
Tim Pembimbing

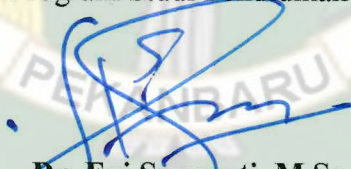
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Lali Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501


  
Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1027098901

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

  
Dr. Evi Suryanti, M.Sc  
NIDN 1017077201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 12 Agustus 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed  
NIDN.1005068201



## SKRIPSI

### HUBUNGAN CARA BELAJAR DARING TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Yulia Agusrini  
NPM : 156510393  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 4 Agustus 2021  
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

  
Laili Rahmi S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501


Pembimbing Pendamping

  
Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1027098901


Dosen Penguji 1

  
Dra. Suryanti M.Si  
NIDN. 1004075901

Anggota Tim Penguji  
Dosen Penguji 2

  
Ibnu Hajar S.Pd., M.Pd  
NIDN.1117037003

Dosen Penguji 3

  
Teuku Idris S.Pd., M.Pd  
NIDN. 100238701

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
12 Agustus 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed  
NIDN.1005068201





## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yulia Agusri  
NPM : 146510302  
Program Studi : Pendidikan Biologi


Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Cara Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Juli 2021

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Laili Rahmi S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

  
Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1027098901



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 146510302  
 Nama Mahasiswa : YULIA AGUSRINI  
 Dosen Pembimbing : ① LAILI RAHMI M.Pd 2. SEPITA FERAZONA M.Pd  
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI  
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN CARA BELAJAR DARING TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP HOW TO LEARN ABOUT THE RESULTS OF BIOLOGY LEARNING CLASS X IPA STUDENT AT SMA NEGERI 4 PEKANBARU IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 20 April 2021	Bab 1,2,3,4 dan 5	- Penulisan Spasi	
		Lampiran	- Masukan Foto Dokumentasi Penelitian	
		Bab 2	- Penambahan Teori Pembahasan	
2	Sabtu 24 April 2021	Bab 3	- Masukkan Penjelasan Proses penyebaran angket	
		Judul	- Penggunaan Huruf Kapital pada Judul	
3	Kamis, 29 April 2021	Bab 1,2,3,4,5	ACC Ujian Skripsi	
		dan Lampiran		

Pekanbaru,.....  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTQ2NTEWMZAY



(Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Pd)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD





**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 146510302  
 Nama Mahasiswa : YULIA AGUSRINI  
 Dosen Pembimbing : 1. LAILI RAHMI M.Pd 2. SEPITA FERAZONA M.Pd  
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI  
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN CARA BELAJAR DARING TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : RELATIONSHIP HOW TO LEARN ABOUT THE RESULTS OF BIOLOGY LEARNING CLASS X IPA STUDENT AT SMA NEGERI 4 PEKANBARU IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Jumat 16 April 2021	Bab 1,2,3,4 dan 5	- Penulisan, spasi, tanda baca	<i>[Signature]</i>
		Bab 4	- Tambahan observasi di hasil pembahasan	<i>[Signature]</i>
		Bab 1,2 dan 5	- Teori menggunakan buku terbaru	<i>[Signature]</i>
		Bab 5 Lampiran	- Samakan ukuran foto dokumentasi	<i>[Signature]</i>
2	Jumat 30 April 2021	Bab 1,2 dan 3	- Penulisan, spasi	<i>[Signature]</i>
		Bab 3	- Ceritakan teknik pengumpulan data	<i>[Signature]</i>
			dan cara memperoleh data penelitian	<i>[Signature]</i>
3	Senin 3 Mei 2021	Bab 1,2,3,4,5 dan Lampiran	ACC Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, .....  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



*[Signature]*  
 (Dr. Hj. Sri Amndh, S.Pd, M.Pd)

- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
  2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
  3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
  4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
  5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
  6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dicitakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil ciplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yan berlaku.

Pekanbaru, 17 agustus 2021

Saya yang menyatakan



Yulia Agusrini  
NPM : 146510302

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DARING TERHADAP HASIL BELAJAR  
BIOLOGI SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN  
AJARAN 2020/2021**

**YULIA AGUSRINI  
NPM. 146510302**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Islam Riau.  
Pembimbing Utama: Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd  
Pembimbing Pendamping: Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan cara belajar siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2021. Berdasarkan penelitian cara belajar siswa didapatkan nilai rata-rata seluruh indikator cara belajar siswa sebesar 77,55% dengan kategori Sangat Baik. indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya memiliki rata-rata 77,84% dengan kategori sangat baik, indikator membaca dan membuat catatan memiliki rata-rata 74,19% dengan kategori cukup baik, selanjutnya indikator mengulangi bahan pelajaran rata-rata 78,72 dengan kategori sangat baik, selanjutnya indikator konsentrasi rata-rata 80,03% dengan kategori sangat baik, selanjutnya indikator mengerjakan tugas rata-rata 77,01% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi didapatkan nilai sebesar 40,62%, kategori sedang sebesar 33,33%, dan kategori rendah sebesar 26,05%. Berdasarkan uji korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar  $t_{hitung} (0,194) > t_{tabel} (1,660)$  dalam kategori sangat rendah dengan korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,020 dan kontribusi sebesar 3,76%. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

**Kata kunci : Cara Belajar, Hasil Belajar**



**RELATIONSHIP HOW TO LEARN ABOUT THE RESULTS OF BIOLOGY  
LEARNING CLASS X IPA STUDENTS AT SMA NEGERI 4  
PEKANBARU IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**YULIA AGUSRINI  
NPM. 146510302**

A Thesis Biology Education Department. Faculty of Education and Teacher  
Training, Islamic University of Riau.  
Main Advisor : Laili Rahmi S.Pd M.Pd.  
Co- Advisor : Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between student learning methods and learning outcomes for class X biology students at SMA Negeri 4 Pekanbaru in the 2020/2021 academic year. It was carried out from January to February 2021. Based on research on student learning methods, it was found that the average value of all indicators of student learning was 77.55% in the Very Good category. the indicators for making schedules and their implementation have an average of 77.84% in the very good category, the indicators for reading and taking notes have an average of 74.19% in the fairly good category, then the indicator for repeating the lesson material is an average of 78.72 in the very category. good, then the average concentration indicator is 80.03% in the very good category, then the indicator for doing the task is an average of 77.01% in the very good category. While the learning outcomes of students who are in the high category, the score is 40.62%, the medium category is 33.33%, and the low category is 26.05%. Based on the correlation test, there is a significant relationship between learning methods and learning outcomes  $t_{\text{arithmetic}} (0.194) > t_{\text{table}} (1.660)$  in the very low category with a correlation ( $r_{(xy)}$ ) of 0.020 and a contribution of 3.76%. This shows that there is a significant relationship between students' learning outcomes and the Biology learning outcomes of class X SMA Negeri 4 Pekanbaru in the 2020/2021 academic year.

**Keywords: how to learn, Learning Outcomes**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada kita semua dan atas izin-Nya juga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Cara Belajar daring dengan Hasil belajar Biologi kelas X IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru ” tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh berbagai dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

Ibu Laili Rahmi S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, penghargaan dan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ibu Sepita Ferazona S.Pd M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan dalam membimbing penulis.

Bapak Prof. Dr. Hj. Syafrinaldi, S.H, M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah selaku Dekan FKIP UIR dan ibu Dra Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR, ibu Dr. Hj Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Dan Keuangan FKIP UIR dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan alumni FKIP UIR yang telah memberi izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Ibu Evi Suryanti S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Biologi FKIP UIR. Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan

pengalaman-pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf Tata Usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya.

Ibu Hj. Yan Khoiriana M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru dan Bapak Dimas S.Pd selaku guru bidang studi biologi yang memberikan masukan-masukan terhadap skripsi dari ilmu dan pengalamannya serta majelis guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMA negeri 4 Pekanbaru.

Buat keluarga tercinta terutama Ayahanda Hermanto dan Ibunda Harny,serta abang dan kakak saya Ns. Oky Andhika Putra S.Kep, Vebri Pradinata Putra S.Pd, Veronica Lestari Amd.kep dan adik Perempuan Siti Nrfadila yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis baik secara moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang dan selalu medoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu juga seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi

Buat sahabat-sahabat penulis Nia Erwan Afriani S.Pd, Novriani Harni, Widi Novita, Mia Septriani, Iga Febriawati, Annisa U.M, Risa Aglina Putri, Ayu Andria, Loriani Emolga, dan rekan- rekan seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas A, terimakasih kepada kalian semua atas motivasi dan kebersamaannya selama ini. Kemudian orang terdekat yang banyak memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini Rio Septian Pahlevi, dan sahabat pena. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan yang tak henti- hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. semoga segala sesuatu yang telah diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi



kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh*

Pekanbaru, April 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.7 Definisi Istilah Judul.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Cara Belajar.....	14
2.2 Hasil Belajar.....	20
2.3 Hubungan antara Cara Belajar dengan Hasil Belajar.....	24
2.4 Penelitian yang Relevan.....	24
2.5 Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3 Metode Penelitian.....	30
3.4 Prosedur Penelitian.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.7 Uji Coba Instrumen.....	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	39
3.9 Koefisien Determinan ( $r^2$ ).....	43

<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data Cara Belajar.....	44
4.3 Analisis Korelasi.....	58
4.4 Uji Signifikan.....	59
4.5 Koefisien Determinasi.....	59
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b> .....	68





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi dan Sampel .....	29
2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	31
3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	33
4. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	33
5. Skor Items Alternatif Jawaban Responden.....	34
6. Penomoran ulang angket disiplin belajar setelah validasi.....	38
7. Kriteria Taraf Cara Belajar.....	40
8. Kriteria Hasil Belajar Biologi.....	40
9. Tingkat Hubungan Cara Belajar Siswa .....	41
10. Rekapitulasi seluruh indikator cara belajar siswa kelas X IPA di SMA N 4 Pekanbaru.....	45
11. Sebaran jawaban indikator membuat jadwal pembelajaran.....	47
12. Sebaran jawaban membaca dan membuat catatan .....	48
13. Sebaran jawaban indikator mengulangi pelajaran .....	50
14. Sebaran Jawaban indikator konsentrasi .....	52
15. Sebaran Jawaban indikator mengerjakan tugas.....	53
16. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.....	56
17. Hasil Analisis Korelasi Siswa .....	59
18. Hasil Uji Signifikan .....	59

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu langkah kongkrit pemerintah dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam dunia global sekarang ini. Karakter-karakter sumber daya manusia yang ditumbuhkembangkan baik dari aspek intelektualitas, spritualitas, dan sosialnya. Zazin (2015:80) menjelaskan bahwa peningkatan pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga memerlukan penanganan secara menyeluruh karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Slameto (2015: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Aunurrahman (2016: 33) mengungkapkan bahwa aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Selanjutnya menurut (Gie, 2015:34) Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2016: 54). Berdasarkan data data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi Siswa Kelas X Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mencapai nilai KKM (kreteria ketuntasan minimal) 77.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X IPA dan siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru menyatakan bahwa (1) Kurangnya kemauan belajar yang masih rendah pada sebagian besar anak di setiap kelas yang berbeda dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran saat daring, (2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran daring, (3) Siswa masih kurang siap dalam mengikuti pembelajaran daring, (4) Kurang Tanggung Jawab siswa dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, (5) Masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM 77. Informasi yang di dapat dari guru mata pelajaran biologi kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran biologi juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi yang dimaksud untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, 2016: 47).

Hal ini sejalan dengan Slameto (2016:73), bahwa banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif. Penelitian dengan menggnakan judul yang sama telah dilakukan oleh (1) Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) menunjukkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar ( $X_1$ ) cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,626). Pada akademik sedang, disiplin belajar ( $X_1$ ) cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) terdapat



hubungan yang sedang (0,509). Pada akademik rendah, disiplin belajar ( $X_1$ ) cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,523). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar ( $X_1$ ) cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung} (3,92) > t_{tabel} (2,059)$ . Pada akademik sedang, disiplin belajar ( $X_1$ ) cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung} (3,96) > t_{tabel} (2,01)$ . Pada akademik rendah, disiplin belajar ( $X_1$ ) cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung} (3,00) > t_{tabel} (2,059)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi masalah tersebut yang tertuang dalam judul “Hubungan Cara Belajar Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemauan belajar yang masih rendah pada sebagian besar anak di setiap kelas yang berbeda dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pelajaran saat daring,
- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran daring,
- 3) Siswa masih kurang siap dalam mengikuti pembelajaran daring,
- 4) Kurang tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu,
- 5) Masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) 77.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan cara belajar Terhadap hasil belajar Biologi Siswa Kelas X Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan cara belajar daring terhadap hasil belajar biologi Kelas X IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Hasil belajar biologi yang digunakan adalah ulangan harian 1 dan 2. Cara belajar yang diamati pada cara belajar daring di sekolah SMA Negeri 4 pekanbaru dengan menggunakan google clasroom/ google meet.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian antara lain “untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar Biologi Siswa Kelas X Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **1.5.2 Manfaat penelitian:**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yaitu:

- 1) Bagi peneliti berguna untuk menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan penelitian sejenisnya
- 2) Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

- 3) Siswa, dengan mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA negeri 4 Pekanbaru terutama pada pelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang memuaskan
- 4) Sekolah, dengan mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi siswa, dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran disekolah tertentu.

### 1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

- 1) Hubungan adalah disebut juga sebagai korelasi yakni studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2016: 77).
- 2) Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2016: 82)
- 3) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar Dimiyati dan Mudjiono (2018: 3-4). Selanjutnya hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2016: 44).



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hakikat Belajar

Belajar menurut Slameto (2016: 2) suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam belajar peran guru sangat penting dalam mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2016: 27). Menurut Dimiyati dan Mujiono (2018: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Sementara pada Djamarah dalam Fatimah (2018: 8) ada beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman
- b. James O. Whittaker berpendapat bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman
- c. Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

##### 2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2016: 2). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2018: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Selain itu, menurut Djamarah *dalam* Permatasari (2019: 17) kiat-kiat jitu dalam belajar yaitu :

- 1) Kiat belajar sendiri antara lain:
  - a) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar,
  - b) Mengatur waktu belajar,
  - c) Mengulang bahan pelajaran,
  - d) Menghafal bahan pelajaran,
  - e) Membaca buku,
  - f) Membuat ringkasan dan ikhtisar,
  - g) Mengerjakan tugas,
  - h) Memanfaatkan perpustakaan
- 2) Kiat belajar di sekolah antara lain:
  - a) Masuk kelas tepat waktu,
  - b) Memperhatikan penjelasan guru,
  - c) Menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai,
  - d) Mencatat hal-hal yang dianggap penting,
  - e) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok,
  - f) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas,
  - g) Penggunaan waktu istirahat sebaik-baiknya,
  - h) Membentuk kelompok belajar,

i) Memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan (Usman 2016: 5). Sedangkan menurut Hamalik (2016: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan belajar dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Selanjutnya Menurut Sardiman (2018: 20-21) dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seluruhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019). Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, berdiskusi, tanya jawab dengan chatting, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Menurut Suhery (2020: 23-24) pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartphone dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini



bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

Kelebihan pembelajaran secara daring Taufik *dalam* Suhery dkk (2020: 130) memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Menurut Suhery (2020: 30-31) beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menurut Slameto (2016: 54-72), yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **A. Faktor-faktor internal**

1. Faktor Jasmaniah

Faktor Jasmaniah meliputi:

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi:

a. Intelegensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan



banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negative terhadap belajar, akhirnya siswa siswa gagal dalam belajarnya.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jika itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimintai seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan belajarnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi

dalam belajarnya adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai bakatnya.

e. Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *Motif is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.* Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jarinya sudah siap menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan berhasil jika anak sudah siap (matang).

g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah: *Preparedness to respond or react.* Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelebihan dalam belajar.

## **B. Faktor-faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yakni faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

### **1. Faktor Keluarga**

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

### **2. Faktor sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### **3. Faktor masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadannya siswa dalam masyarakat. Berikut hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor masyarakat yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

## **2.2. Cara Belajar**

### **2.2.1. Pengertian Cara Belajar**

Cara belajar adalah kebiasaan belajar atau cara belajar yang mempengaruhi belajar, antara lain: 1) Mengulang bahan pelajaran, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Konsentrasi, 4) Mengerjakan tugas, 5) Cara mengatur waktu belajar (Slameto, 2016: 82).

Menurut Gie (2015:34) Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan



belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian.

Menurut Rohmawati dan Sukanti *dalam* Rini (2019:15) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Menurut Slameto (2016: 73) banyak siswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.

Menurut Rohmawati dan Sukanti *dalam* Rini (2019: 15), untuk mencapai hasil yang tinggi diperlukan cara belajar yang baik. Seorang siswa akan mempunyai hasil belajar yang baik bila cara belajar yang digunakan cukup efisien, cara belajar yang efektif setidaknya-tidaknya ditentukan oleh keteraturan, disiplin, dan semangat, konsentrasi, pengaturan waktu, dan cara-cara belajar yang dilakukan siswa. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa dalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya, sebab cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap anak.

### **2.2.2. Aspek-aspek Cara Belajar**

Berdasarkan uraian diatas tentang cara belajar, penulis mengambil indikator cara belajar menurut Slameto (2016:82) yaitu:

#### **a. Pembuatan Jadwal Belajar**

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Adapun cara untuk mengatur waktu belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5) Berhentilah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

#### b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja.

Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat. Sebaliknya catatan yang rapi, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

#### c. Mengulang Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*)” bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara

langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

e. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

### 2.2.3. Indikator Cara Belajar

Slameto (2016: 82-87) menyatakan bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar yaitu meliputi:

1) Pembuatan jadwal belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu



mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur, disiplin dan efisien.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat. Sebaliknya catatan rapi, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hasil dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan berbeda-beda.

5) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi

juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau pun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelas bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

#### **2.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cara Belajar**

Belajar dan cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Belajar sebagai proses atau aktivitas yang dinyatakan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar siswa tersebut.

Menurut Suryabrata (2016: 233-237) adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
  - a. Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
  - b. Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: a) keadaan tonus jasmani pada umumnya, hal tersebut melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, b) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
- 2) Faktor dari luar diri siswa
  - a. Faktor pengatur belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokkan siswa.
  - b. Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dan siswa.
  - c. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

### **2.3. Hasil Belajar**

#### **2.3.1. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2018: 3-4). Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan

berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar melalui tes. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka dan skor setelah diberi tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil tes tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto *dalam* Ridwan (2018) hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang di nyatakan dalam raport. Menurut pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan penilaian formal yang diberikan siswa kepada guru selama satu masa pembelajaran. Selanjutnya menurut pendapat Winkel (2015) menyatakan hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pengertian ini dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai hasil penilaian dari proses belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian menurut Purwanto (2016: 34-44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sedangkan menurut Hamalik (2016: 30) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu mejadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sudjana (2016: 22) menyatakan bahwa hasil belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut pendapat Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotoris.

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta.
- 2) Ranah efektif, berkenaan dengan sikap dan nilai seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuannya.



- 3) Ranah psikomotoris, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang).

Selanjutnya menurut pendapat Tirtonegoro (2017) hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Ini dapat diartikan bahwa hasil belajar yang digambarkan dengan nilai yang berupa angka yang diberikan guru. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah rangkaian bukti keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang menuju perkembangan pribadi yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan dengan hasil yang telah dicapainya dalam periode tertentu melalui suatu pengukuran.

### **2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar**

Hasil belajar didapat dari serangkaian kegiatan yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku, sikap, dan pengetahuan yang disebut belajar, belajar tidak selamanya berhasil baik, tetapi seringkali terdapat hal-hal yang mengakibatkan kegagalan dan keterlambatan kemajuan belajar. Menurut Slameto (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi yaitu:

#### 1. Faktor Internal

##### a) Faktor jasmaniah (fisiologi),

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.

##### b) Faktor psikologis,

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dll.

##### c) Faktor kelelahan,

Baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## 2. Faktor Ekstern

### a) Faktor keluarga

Diantaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

### b) Faktor sekolah

Diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

### c) Faktor masyarakat

Terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh ditentukan oleh banyak faktor, antara lain:

- 1) Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan).
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor dari luar siswa antara lain: lingkungan belajar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka kedua faktor tersebut hendaknya dapat mendukung dalam proses belajar mengajar sehingga dalam diri siswa dapat tumbuh semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

### 2.3.3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana, 2016). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu

proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Menurut Purwanto (2013 : 20-21) Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **2.4. Karakteristik Pembelajaran Biologi**

Menurut Gie The Liang (2015 : 27-29) Pembelajaran merupakan aktivitas atau interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran Biologi dalam penerapannya tidak hanya sebatas mempelajari beberapa teori yang sudah ada, namun dalam pembelajarannya Biologi memiliki tujuan untuk dapat menemukan suatu gagasan yang baru dan dapat menghasilkan berupa temuan-temuan yang mampu dijelaskan secara ilmiah. Hal ini yang menjadi salah satu dasar dalam pembelajaran Biologi siswa diberikan pengalaman secara langsung agar dapat mengembangkan berbagai kompetensi dengan penalaran yang sesuai dengan kenyataan. Secara umum pada saat ini dalam penerapan kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan sangat menekankan pada aspek aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang belajar dalam suatu instansi pendidikan selalu diberi ruang secara mandiri dalam mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran Biologi dalam penerapannya kerap sekali menekankan pada suatu percobaan atau eksperimen. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu untuk menjalankan beberapa strategi pembelajaran Biologi dengan baik agar untuk masing-masing peserta didik dapat merumuskan dan mengasosiasikan berbagai pengetahuan dari suatu pembelajaran yang relevan.



Pembelajaran Biologi disampaikan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan untuk mengeksplor suatu fenomena alam. Pembelajaran Biologi dalam cakupan kurikulum 2013 saat ini yang telah ditetapkan sangat memperhatikan pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian perlu adanya indikator khusus untuk membentuk ketiga aspek tersebut. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa: aspek sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Dari indikator yang telah ditetapkan tersebut tentunya dalam proses pembelajaran Biologi selalu menggunakan suatu pendekatan-pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mudjiran (2016 : 24) faktor kreativitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran dapat menentukan hasil dari kompetensi yang sudah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat ini dalam karakteristik pembelajaran Biologi peserta didik juga diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, segala komponen pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi khususnya selalu menekankan pada pendidikan karakter dan pendekatan ilmiah. Berpikir kritis dapat mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari mengenai berbagai macam fenomena Biologi. Pembelajaran Biologi melalui pemahaman proses sains dan produk sains secara langsung dapat membentuk atau memberikan pengalaman dan pemahaman konsep peserta didik dengan baik. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap dan pengetahuan yang dapat terbentuk dari suatu pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan yang diterapkan.

## **2.5. Hubungan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar

dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk dipengaruhi dari buruknya cara belajar Rohmawati dan Sukanti *dalam* Rini (2019: 15).

Slameto (2016: 73) mengatakan siswa yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan tidak dapat belajar efektif. Banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Sehingga konsep diri negatif seperti itu dan cara belajar yang tidak efektif tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat mengetahui cara belajar yang baik baginya sehingga menunjang dalam hasil belajar siswa tersebut. Siswa yang memiliki konsep diri yang negatif tidak akan mengetahui cara belajar yang baik baginya sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

## **2.6. Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkuat penelitian ini maka dapat dilihat penelitian yang terkait dengan konsep diri terhadap hasil belajar dilakukan oleh Liauwrencia dan Denny (2014) peneliti melakukan penelitian tentang hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA tahun ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan di antara konsep diri dengan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi yang signifikan antara konsep diri dan prestasi akademik siswa pada siswa sekolah menengah yaitu dengan hasil uji korelasi didapatkan hasil  $r = 0,381$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Nurmiati (2017) meneliti tentang hubungan cara belajar antara cara belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa SMA di kota makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar siswa SMA Negeri di kota Makassar berada pada kategori sedang, dan ada hubungan dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Makassar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Febriani, Amnah, S dan Rahmi, L (2018) tentang hubungan konsep diri dan cara belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang rendah/lemah antara konsep diri ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{X_1X_2}$ ) sebesar 0,230 sedangkan kontribusi konsep diri dengan cara belajar sebesar 5,29%. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung} (3,009) > t_{tabel} (1,976)$ , (2) terdapat hubungan yang rendah/lemah antara konsep diri ( $X_1$ ) dengan hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{X_1Y}$ ) sebesar 0,288 sedangkan kontribusi konsep diri dengan cara belajar sebesar 8,29%. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung} (4,339) > t_{tabel} (1,976)$ , (3) terdapat hubungan yang rendah/lemah antara cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{X_2Y}$ ) sebesar 0,342 sedangkan kontribusi cara belajar sebesar 11,69%. Untuk uji signifikan  $t_{hitung} (5,352) > t_{tabel} (1,976)$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017, dan (4) terdapat hubungan yang cukup kuat/ sedang antara konsep diri ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar biologi (Y) berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{X_1X_2Y}$ ) sebesar 0,423 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar sebesar 17,89%. Untuk uji signifikannya  $t_{hitung} (7,119) > t_{tabel} (1,976)$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat akademik siswa kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sadikin Ali dan Hamidah Afreni (2020) tentang Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid-19 menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki



fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Malyana Andasia (2020) Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung menunjukkan atau mencapai 52% dan siklus II mencapai skor 68 atau mencapai 95%, yaitu meningkat dari siklus I ke siklus II dan mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada guru SD di Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Septiani (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 1 Rumbio Jaya tahun ajaran 2014/2015 dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar  $0,778$  sedangkan kontribusi disiplin belajar disekolah terhadap belajar sebesar  $60,52\%$ . Untuk nilai uji signifikannya  $t_{hitung} (12,38) > t_{tabel} (1,662)$ .

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Suhery, Putra Trimardi Jaya dan Jasmalinda (2020) tentang sosialisasi penggunaan aplikasi zoom meeting dan google classroom pada guru di SDN 17 mata air padang selatan menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah panduan praktis dan sederhana berupa pedoman bagi guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan untuk paham dan mengerti menggunakan aplikasi zoom meeting dan google classroom.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh kurniati fitri (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang kuat ( $0,716$ ). Pada akademik sedang, disiplin belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) terdapat hubungan yang kuat ( $0,627$ ). Pada akademik rendah, disiplin belajar

( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,770). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung}$  (3,86) >  $t_{tabel}$  (2,06). Pada akademik sedang, disiplin belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung}$  (4,18) >  $t_{tabel}$  (2,04). Pada akademik rendah, disiplin belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y)  $t_{hitung}$  (5,65) >  $t_{tabel}$  (2,06). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik tahun ajaran 2019/2020.

### 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis antara  $X_1$  (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada siswa kelas X jurusan IPA Tahun Ajaran 2020/2021. Pengambilan data penelitian akan dilakukan dari mulai bulan Januari sampai Februari 2021.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2015: 54). Sedangkan Sugiyono (2016:80) berpendapat bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas diketahui populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 96 siswa. Perincian populasi berdasarkan kelas dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPA 6	12	20	32
X IPA 7	15	19	34
X IPA 8	13	17	30
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>56</b>	<b>96</b>

Sumber: SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021



### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2016: 174). Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Riduwan, 2015: 11).

Pengambilan sampel ini menurut Riduwan (2015: 95), jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode pengambilan sampel pada penelitian adalah melalui Sampling Jenuh. menurut (Sugiyono, 2017: 124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar. jadi sampel penelitian yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 96 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
X IPA 6	32	32
X IPA 7	34	34
X IPA 8	30	30
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>96</b>

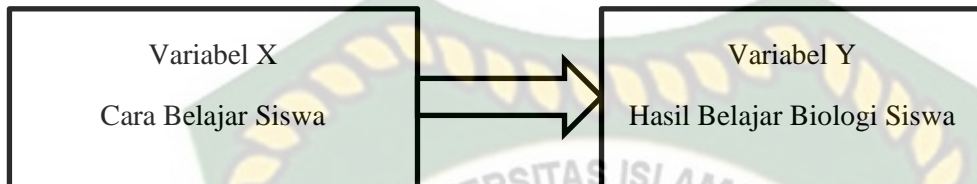
Sumber: SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun Ajaran 2020/2021

### 3.3. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. (Arikunto, 2017: 4) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih., tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) yaitu cara belajar siswa dengan variabel

(Y) yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut



Gambar 3.1. Hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan.
- 4) Uji validitas angket penelitian kepada responden yang bukan sampel penelitian.
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data.
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian.

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Data primer

Data primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2015:51). Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang

didapat langsung dari responden dengan memberikan angket kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas X IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru

b. Data sekunder

Data skunder adalah pengambilan data apabila melalui tangan kedua (Riduwan, 2017: 51). Dalam penelitian ini data skunder diperoleh dari guru mata pelajaran biologi seperti wawancara, dan dokumentasi.

### **3.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang tepat dan dipercaya (Widiyoko, 2016: 33). Untuk dapat memperoleh data seperti yang dimaksud tersebut, dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dimana dalam observasi ini peneliti banyak menggunakan panca indranya yaitu penglihatannya (Darmadi, 2016: 305). Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kelas zoom meeting pada saat pembelajaran biologi berlangsung.

#### **3.6.2 Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna (Widiyoko, 2016: 33). Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2014: 193). Angket yang digunakan dalam penelitian



ini merupakan angket tertutup tentang cara belajar siswa yang disusun dengan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Angket ini disebarakan kepada siswa yang telah diubah kedalam bentuk Pdf selanjutnya dikirim melalu pesan wa (whatsapp) untuk memperoleh data yang berhubungan dengan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian ini adalah orang yang paling tahu terhadap dirinya sendiri.

Adapun kisi-kisi angket cara belajar variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel dan kisi-kisi angket disiplin belajar yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Deskripsi Cara belajar Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Cara belajar	Indikator
1.	Cara belajar	Cara belajar merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat jadwal belajar</li> <li>• Membaca dan membuat catatan</li> <li>• Mengulangi pelajaran</li> <li>• Konsentrasi</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> </ul>

Sumber: dimodifikasi dari Slameto (2016:82)

Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Cara Belajar

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1,2,3,4	5,6	6
	b. Membaca dan membuat catatan	7,8,9,10	11,12	6
	c. Mengulangi bahan pelajaran	13,14,15,16	17,18,19	7
	d. Konsentrasi	20,21,22,23,	24,25,26	7
	e. Mengerjakan tugas	27,28,29	30,31, 32	6
<b>Jumlah</b>				<b>32</b>

Sumber: dimodifikasi dari Slameto (2016:82)

Angket cara belajar daring terdiri dari 32 pernyataan. Cara belajar daring yang digunakan pada penelitian ini berasal dari modifikasi dari Slameto yang telah dimodifikasi (2016:82). Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima

kategori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak pernah (TP). Skala *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi oleh menjadi tiga kategori, yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak setuju (TS).

Menurut Riduwan (2015: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5. Skor Pada Angket Cara Belajar.

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	3	1
Setuju (S)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126).

Berdasarkan cara pemberian skor pada penelitian ini alternatif jawaban positif dengan nilai tertinggi (selalu ) 3 dan terkecil (tidak pernah) 1 sedangkan alternatif jawaban negatif kebalikannya. Skala *Likert* memiliki prinsip pokok yaitu menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang disediakan. Dengan skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrument (Widoyoko, 2016: 104).

### 3.6.3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2016: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan cara belajar siswa di kelas daring dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa melalui pesan wa (whatsapp) untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada cara belajar daring. Untuk instrument wawancara dapat dilihat pada (lampiran 7).

#### **3.6.4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki (Djamarah, 2015: 248). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini guna mendukung keabsahan dari hasil angket. Yaitu berupa; screenshot foto angket jawaban siswa yang telah di isi, screenshot foto siswa saat belajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting pada jam pelajaran biologi (melihat keaktifan siswa dalam mengikuti kelas online). Hasil belajar diperoleh dari guru bidang studi.

### **3.7. Intrumen dan Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran (Widiyoko, 2016: 51). Instrumen pada penelitian ini berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.7.2. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kontruk dengan Dosen ahli materi mengenai variabel penelitian yang terkait. Validasi kontruk untuk angket cara belajar daring di validasi oleh Dosen Biologi Universitas Islam Riau yaitu Ibu Nurul Fauziah, S.Pd., M.Pd yang. Selama



validasi angket, peneliti melakukan sebanyak 2 kali revisi angket. Setelah melakukan validasi kontruk barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas lain yang tidak menjadi sampel peneliti yaitu kelas X IPA 4 (bukan subjek penelitian) dengan jumlah siswa 30 orang. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian.

mendapatkan data untuk pengujian validitas instrumen, maka akan dilakukan uji coba angket cara belajar siswa di kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru (bukan subjek penelitian) dengan jumlah 30 orang siswa.

### **3.7.3. Validitas Instrumen**

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiono: 2016: 121). Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Menurut Sugiono (2016: 168), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang digunakan dari uji coba , kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistik Program For Social Science*) for Windows versi 24.

- a. valid jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%
- b. tidak valid jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%

### **3.8. Realiabilitas Instrumen**

Riduwan dan Sunarto (2017: 348) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama.

Sedangkan widiyoko (2016: 157), menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg

(konsisten) apabila diteskan berkali kali. Untuk menguji realibilitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Program for Sosial Science*) for windows 24. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Realible jika *Cronbach's Alpha* < r tabel dengan interval kepercayaan 95%.
- b. Tidak reliable jika *Cronbach's Alpa* > r tabel dengan interval kepercayaan 95%

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiono: 2016: 121). Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Menurut Sugiono (2016: 168), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang digunakan dari uji coba , kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistik Program For Social Science*) for Windows versi 21.

- c. valid jika r hitung > r tabel dengan taraf kepercayaan 95%
- d. tidak valid jika r hitung < r tabel dengan taraf kepercayaan 95%

Agar mendapat data untuk pengujian validitas instrumen, maka dilakukan uji coba angket cara belajar di kelas X IPA 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru (bukan subyek penelitian) dengan jumlah 30 orang siswa. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi Product Moment hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ), selanjutnya nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang didapat  $r_{tabel}$  yaitu  $dk = (n-2) = 28$ , untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,374. Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item tersebut valid. Untuk Cara belajar daring terdapat 32 item pernyataan, kemudian menjadi 30 item valid dan 2 item tidak valid. Adapun item yang valid yaitu item dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, (Lampiran).

Penaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing sampai instrument tersebut memenuhi syarat dalam segi validasi. Berikut item angket cara belajar daring setelah penomoran ulang dapat dilihat pada Tabel 3.8

Tabel 3.8 Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Cara Belajar Daring

Variabel	Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1,2,3,4	5,6	6
	b. Membaca dan membuat catatan	7,8,9,10	11,12	6
	c. Mengulangi bahan pelajaran	13,14,15,16	17,18,19	7
	d. Konsentrasi	20,21,22,23,	24,25	6
	e. Mengerjakan tugas	26,27	28,29, 30	5
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

Tabel 3.8 merupakan kisi-kisi angket cara belajar daring yang telah dilakukan penomoran ulang dan pada item terdapat 18 pertanyaan positif dan 12 pertanyaan negatif sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel cara belajar daring berjumlah 30 pertanyaan.

### 3.9. Teknik Analisis Data

#### 3.9.1. Analisis Deskriptif

Menganalisis hasil angket cara belajar dan hasil belajar siswa, maka dilakukan secara deskriptif. Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2015: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P : persentase

F : Frekuensi Skor jawaban

N : Jumlah Responden

100% : Jumlah tetap

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:



- 1) 81% - 100% : Sangat Kuat
  - 2) 61% - 80% : Kuat
  - 3) 41% - 60% : Cukup
  - 4) 21% - 40% : Lemah
  - 5) 0% - 20% : Sangat Lemah
- (Riduwan dan Sunarto, 2012: 23)

Pengolongan di atas akan dimodifikasi oleh peneliti dengan skor angket yang peneliti gunakan, dimana angket yang peneliti gunakan untuk cara belajar memiliki 35 pertanyaan dan banyaknya kelas dapat ditentukan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 =  $1 \times 30 = 30$  skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 =  $3 \times 30 = 90$  skor
- c) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $= \frac{30}{90} \times 100\% = 33.33\% = 33\%$
- d) Rentang =  $100\% - 33.33\% = 66.67\% = 67\%$
- e) Panjang interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67}{3} = 22,33 = 22\%$

Jadi, dari modifikasi skor angket yang disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 35 item pertanyaan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Modifikasi Skor Cara Belajar

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1.	79% - 100%	Sangat Baik
2.	56% - 78%	Cukup Baik
3.	22% - 55%	Tidak Baik

Sumber: dimodifikasi Widiyoko (2014: 105)

Sedangkan untuk menentukan hasil belajar, disesuaikan dengan ketuntasan Klasikal Maksimal (KKM) kelas X IPA sebesar 77. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah  $100 - 77 = 23$  dan panjang interval  $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{23}{3} = 7.66$  sehingga kriteria untuk hasil belajar adalah: 23%- 49%.

Tabel 3.7. Kriteria Hasil Belajar kelas X IPA

No	Interval	Kategori
1.	>86	Tinggi
2.	77-85	Sedang
3.	<76	Rendah

Sumber: dimodifikasi dalam Widiyoko (2016: 105)

### 3.9.2. Analisis Korelasi

Menurut Riduwan (2015: 138), kegunaan korelasi Pearson product Moment (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda menurut Riduwan dan sunarto (2012: 86) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

$R_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” *Product Momen*

N = jumlah sampel (responden)

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$  = Jumlah seluruh skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = Jumlah seluruh skor y yang dikuadratkan

Jumlah PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r=0 artinya tidak ada korelasi, r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8. Interpretasi Koefesien Korelasi

Indeks Korelasi	Keterangan
0,00- 0,19	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184)

### 3.9.3. Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan uji signifikan dari hubungan variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2016: 236). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

a) Hipotesis antara  $X_1$  (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

#### 2. Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 184):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016: 184)



Keterangan:

$t_{hitung}$  : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai  $t_{hitung}$  maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut:  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Setelah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

a.  $X_1$  dengan Y

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

### 3.6 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan cara belajar (X) dengan hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2014: 81).

$$\text{Koefisien Determinansi} = r^2 \times 100$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2016: 81).

Dimana:

KD : Nilai determinan

$r^2$  : Nilai koefisien korelasi.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan judul hubungan cara belajar daring dengan hasil belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini melakukan pengurusan surat izin sebelum penelitian di SMAN 4 Pekanbaru. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada Tata Usaha Fakultas dengan No.2848/E-UIR/27-FK/2020 pada tanggal 16 November 2020 yang ditanda tangani oleh Dekan dan ditujukan kepada Badan Perizinan Terpadu Provinsi Riau.

Surat rekomendasi kepada Badan Perizinan Terpadu Provinsi Riau dengan No. 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/36543 pada tanggal 19 November 2020 diteruskan ke Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru mengeluarkan surat izin dengan No 071/SMAN 4/120 pada tanggal 23 November 2020 yang ditujukan ke Kepala SMA Negeri 4 Pekanbaru yang merupakan populasi penelitian dan sekaligus sampel dalam penelitian ini. Angket yang akan digunakan di uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu kepada siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Uji validitas dan reabilitas untuk angket konsep diri dan disiplin belajar dengan hasil dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Program For Social Science*). Hal ini dilakukan oleh peneliti agar didapatkan angket peneliti agar di dapat angket yang valid dan reabel yang siap di uji kepada kelas sampel penelitian sesungguhnya.

Selain melakukan pengumpulan data cara belajar daring dari masing kelas, peneliti juga meminta data hasil belajar rata- rata ulangan harian siswa dan mewancarai guru bidang studi Biologi serta siswa- siswi kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru untuk mengetahui cara belajar daring selama pandemi Covid-19.

#### **4.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal Januari 2021 hingga tanggal Februari 2021 pada jam pelajaran Biologi dan siswa hadir semua. Sebelum angket diisi oleh responden terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian skala kepada siswa (responden). Angket bentuk pdf dikirim oleh peneliti melalui grup kelas dan siswa mengisi kemudian mengirim kembali angket yang telah terisi kepada peneliti. Pada saat pembelajaran dimasa pandemi , siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sangat terbatas sebagian siswa dibagi menjadi 2 kelompok belajar. misalnya kelompok pertama pada hari pertama sedangkan kelompok kedua dihari selanjutnya.

#### **4.3. Analisis Data Cara Belajar Daring**

Data cara belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Kadang-Sering (S), Tidak Pernah (TS) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan 3 kategori.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator cara belajar daring siswa kelas X IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat jelas dari penjabaran berikut:

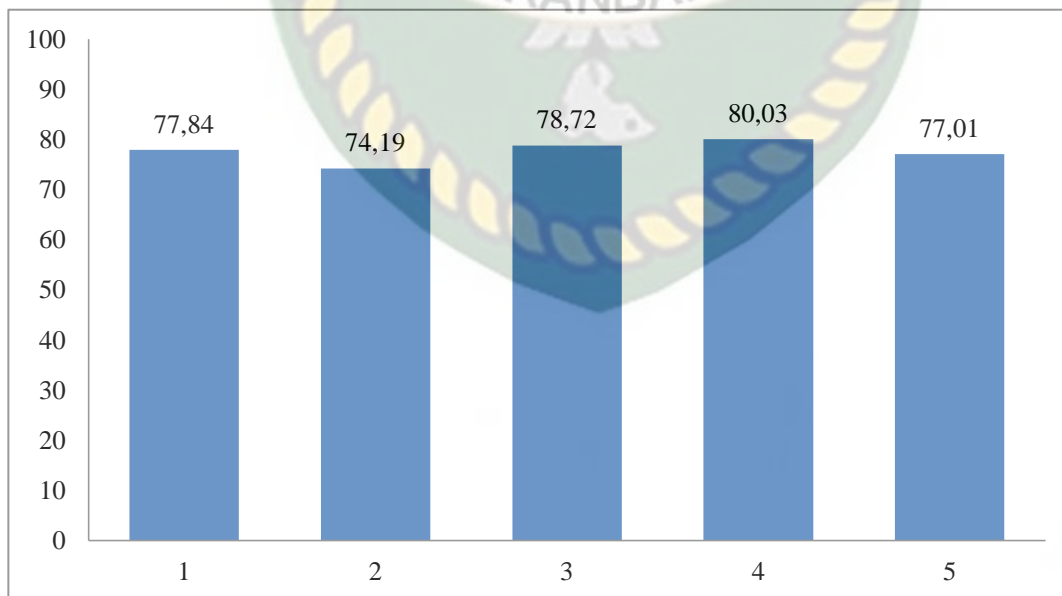


Tabel 4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Daring Biologi Kelas X IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

No	Indikator	Persentase (%0	Kategori
1	Membuat jadwal belajar	77,84	Cukup Baik
2	Membaca dan membuat catatan	74,19	Cukup Baik
3	Mengulangi bahan pelajaran	78,72	Sangat Baik
4	Konsentrasi	80,03	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas	77,01	Cukup Baik
Jumlah		387,79	
Rata-rata Keseluruhan Sub Indikator		77,55	Cukup Baik

Ket: SB: Sangat Baik, C: Cukup Baik, KB: Kurang Baik, %: Persentase, K: Kategori

Pada Tabel 4.30 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 77,55 yang masuk dalam kategori sangat baik. indikator dari konsentrasi memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 80,03% yang termasuk kategori sangat baik, sedangkan untuk indikator membaca dan membuat catatan memiliki kategori yang paling rendah yaitu 74,19% dan termasuk kedalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Seluruh Indikator Cara belajar daring siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

#### 4.3.1. Analisis Deskriptif Sub Indikator Cara Belajar Daring

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa X IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tentang cara belajar daring. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

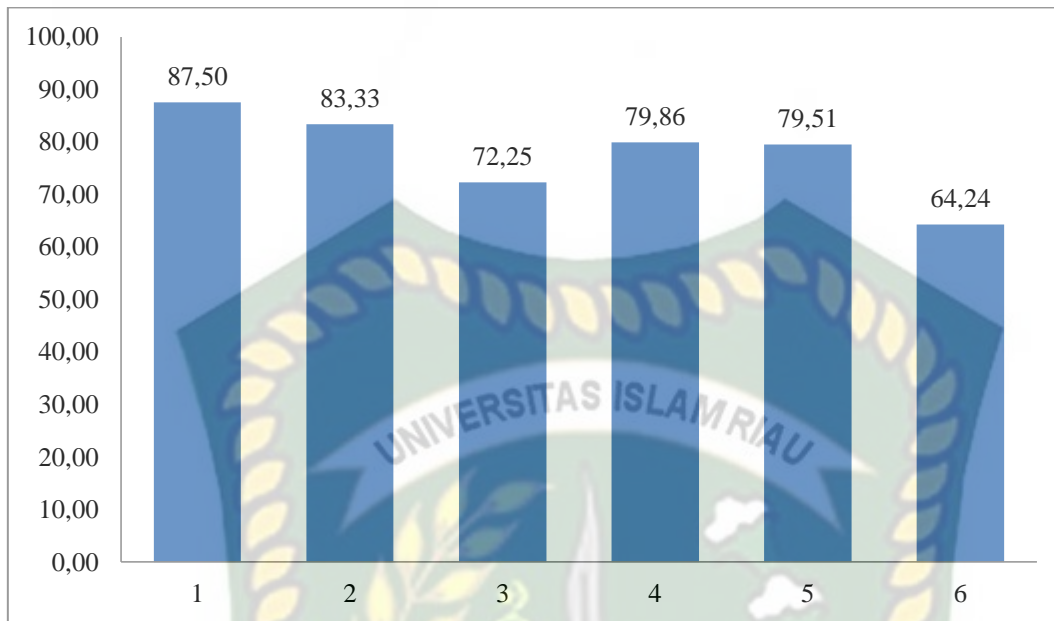
##### 1. indikator membuat jadwal belajar

Berdasarkan hasil angket cara belajar daring dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
1	Saya selalu menyiapkan waktu setiap hari untuk keperluan belajar daring.	55 (57,29)	36 (37,50)	2 (5,21)	87,50	Sangat Baik
2	Saya membuat jadwal belajar daring sesuai dengan jadwal belajar disekolah.	51 (53,13)	42 (43,75)	3 (3,13)	83,33	Sangat Baik
3	Saya belajar lebih kurang 7 jam sehari pada masa pandemi ini.	32 (33,33)	49 (51,04)	15 (15,63)	72,57	Cukup Baik
4	Saya menghabiskan waktu luang dengan bermain dan menonton tv.	9 (9,38)	40 (41,67)	47 (48,96)	79,86	Sangat Baik
5	Saya sangat kesulitan saat membagi waktu belajar.	49 (51,04)	33 (36,46)	12 (12,50)	79,51	Sangat Baik
6	Saya tidak kesulitan dalam membagi waktu belajar daring pada saat pandemi ini.	20 (20,83)	49 (51,04)	27 (28,13)	64,24	Cukup Baik
Total					467,01	
Rata-rata					77,84	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data, pertanyaan item no 1 Saya selalu menyiapkan waktu setiap hari untuk keperluan belajar daring memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 87,50% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pertanyaan item no 6 Saya tidak kesulitan dalam membagi waktu belajar daring pada saat pandemi ini memiliki persentase yang paling rendah 62,24% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pertanyaan pada indikator membuat jadwal belajar sebesar 77,84% yang masuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar. 4.2 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar

## 2. Indikator membaca dan membuat catatan

Dari hasil angket cara belajar hasil analisis data deskriptif untuk indikator membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut ini:

Tabel 4.3 Indikator Kedua Membaca Dan Membuat Catatan

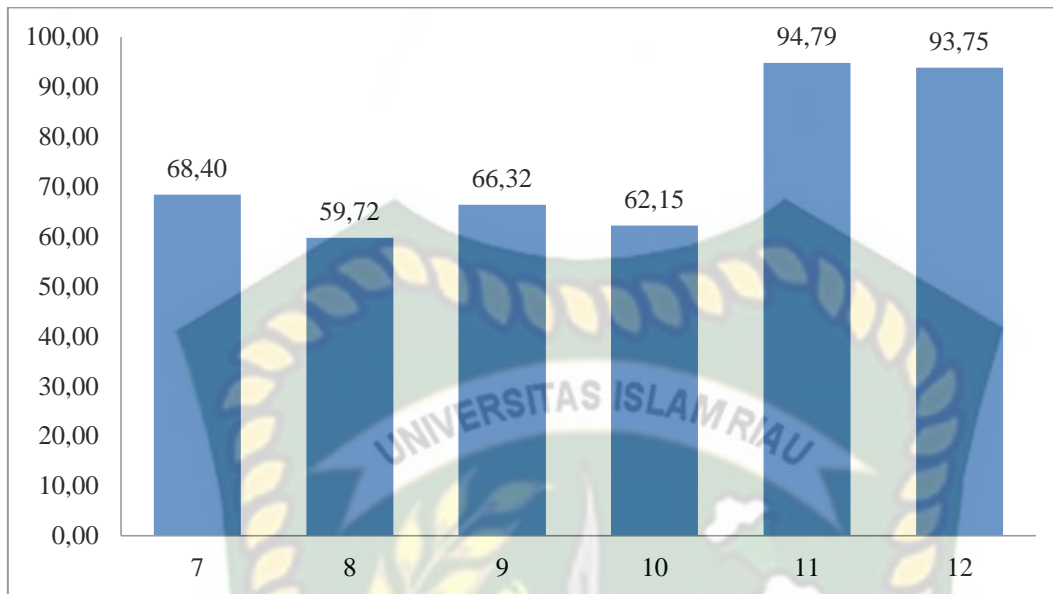
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
7	Pada saat pembelajaran daring saya menandai point penting dari materi biologi dengan menggaris bawahnya	20 (20,83)	61 (63,54)	15 (15,63)	68,40	Sangat Baik
8	Selain buku wajib, saya membaca buku lain sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi ini	17 (17,71)	57 (59,38)	22 (22,92)	59,72	Sangat Baik
9	saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam membaca dan membuat catatan tentang materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring	12 (12,50)	49 (51,04)	27 (28,13)	66,32	Sangat Baik
10	Saya selalu membuat catatan atau kesimpulan	25 (26,04)	55 (57,29)	23 (23)	62,15	Sangat Baik



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
	tentang apa yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran daring					
11	Saya merasa bosan pada saat mengikuti mata pelajaran biologi yang dijelaskan oleh guru secara daring	82 (85,42)	11 (11,46)	2 (2,08)	94,79	Sangat Baik
12	Saya tidak memahami isi dari catatan saya buat pada saat pembelajaran daring	83 (86,46)	11 (11,46)	4 (4,17)	93,75	Sangat Baik
Total					445,13	
Rata-rata					74,18	Cukup Baik

Bedasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kedua membaca dan membuat catatan sebesar 74,18% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pada pertanyaan item no 11 Saya merasa bosan pada saat mengikuti mata pelajaran biologi yang dijelaskan oleh guru secara daring memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 94,79% masuk kategori sangat baik. Sedangkan persentase yang terendah pada pertanyaan item no 8 Selain buku wajib, saya membaca buku lain sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi ini sebesar 59,72% masuk kategori cukup baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Indikator Membaca Dan Membuat Catatan

### 3. indikator mengulangi bahan pelajaran

Dari hasil angket cara belajar, hasil analisis deskriptif untuk indikator mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

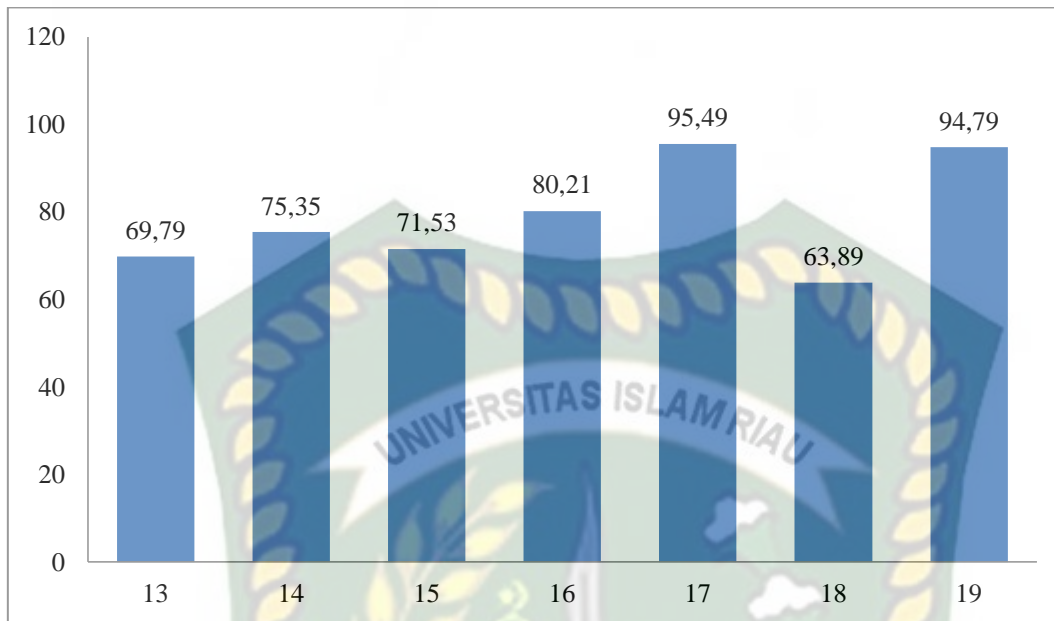
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgor i
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
13	Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring saya mengulang kembali materi biologi yang sudah diajarkan	18 (18,75)	69 (71,88)	9 (9,38)	69,79	Cukup Baik
14	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali pekerjaan rumah yang nilainya rendah	30 (31,24)	61 (63,54)	5 (5,21)	75,35	Sangat Baik
15	Saya mengulang pelajaran dari catatan/ringkasan yang telah saya buat pada saat pembelajaran daring	21 (21,88)	68 (70,83)	7 (7,29)	71,53	Cukup Baik
16	Saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi secara virtual dengan teman-teman sekelas	13 (13,54)	31 (32,29)	53 (55,21)	80,21	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgor i
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
	tentang materi yang tidak saya pahami					
17	Saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran ketika pembelajaran daring selesai	80 (83,33)	11 (11,46)	5 (5,21)	95,49	Sangat Baik
18	Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan kesulitan untuk memahami materi selanjutnya	24 (25,00)	40 (41,67)	32 (33,33)	63,89	Cukup Baik
19	Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang dijelaskan oeh guru pada saat pembelajaran daring ketika akan diadakan ulangan	86 (89,58)	5 (5,21)	5 (5,21)	94,79	Sangat Baik
Total					551,05	
Rata-rata					78,72	Sangat Baik

Dari tabel 4.4 pertanyaan pada item no 17 Saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran ketika pembelajaran daring selesai memiliki presentase yang paling tinggi 95,49% masuk kategori sangat baik. Sedangkan persentase yang paling rendah pada pertanyaan item no 18 Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan kesulitan untuk memahami materi selanjutnya persentase 63,89% masuk kategori cukup baik. Secara ksesluruhan rata-rata indikator mengulang bahan pelajaran sebesar 78,72% masuk kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator ketiga mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.4





Gambar 4.4 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

#### 4. Indikator keempat konsentrasi

Berdasarkan hasil angket cara belajar, hasil analisis deskriptif indikator konsentrasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

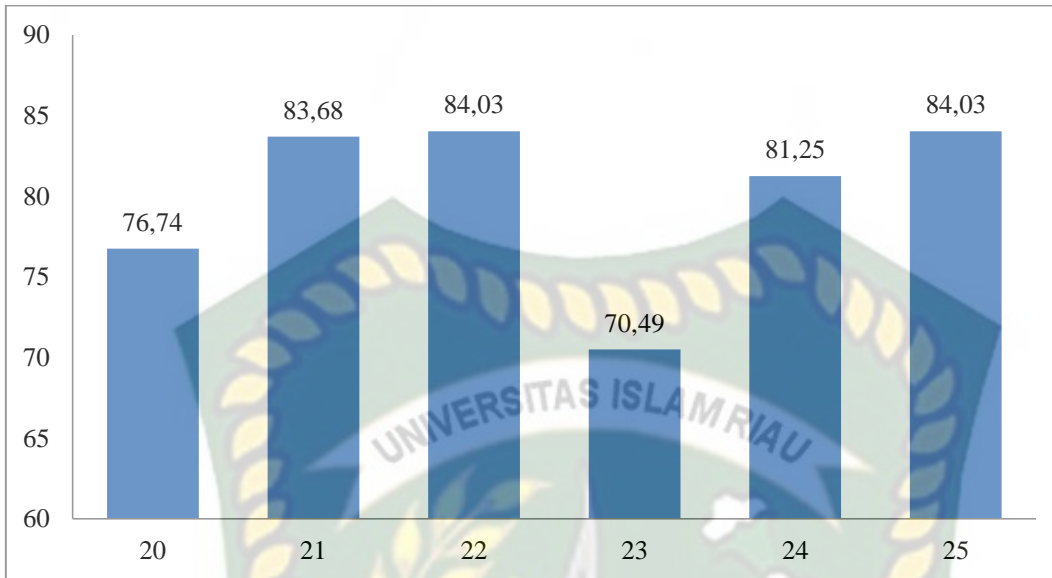
Tabel 4.5 Indikator Keempat Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent t (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
20	Disaat guru menjelaskan pelajaran lewat pembelajaran daring saya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	32 (33,33)	61 (63,54)	3 (3,13)	76,74	Sangat Baik
21	Jika dirumah tidak berisik dan tenang maka saya akan berkonsentrasi belajar melalui pembelajaran daring	4 (4,17)	39 (40,63)	4 (4,17)	83,68	Sangat Baik
22	Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu	51 (53,13)	40 (41,67)	5 (5,21)	84,38	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persen t (%)	Kategori
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
23	Saya dapat memahami materi biologi dengan baik selama melaksanakan pembelajaran daring dari rumah	22 (22,92)	63 (65,63)	11 (11,46)	70,49	Cukup Baik
24	Saya tidak bisa berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran biologi karena materinya dijelaskan secara daring	10 (10,42)	34 (35,42)	52 (54,17)	81,25	Sangat Baik
25	Saya senang mendengarkan musik pada saat pembelajaran daring	12 (12,50)	22 (22,92)	62 (64,58)	84,03	Sangat Baik
Total					480,22	
Rata-rata					80,09	Sangat Baik

Dari Tabel 4.5 pernyataan pada item no 22 Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu memiliki persentase yang paling tinggi 84,38% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan persentase yang paling rendah pertanyaan pada item no 23 Saya dapat memahami materi biologi dengan baik selama melaksanakan pembelajaran daring dari rumah memiliki persentase 70,49% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata indikator konsentrasi sebesar 80,09% dengan kategori sangat baik.

Untuk lebih jelas besarnya persentase indikator keempat konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Persentase Indikator Konsentrasi

#### 5. indikator kelima mengerjakan

Dari hasil angket cara belajar, hasil analisis deskriptif tugas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

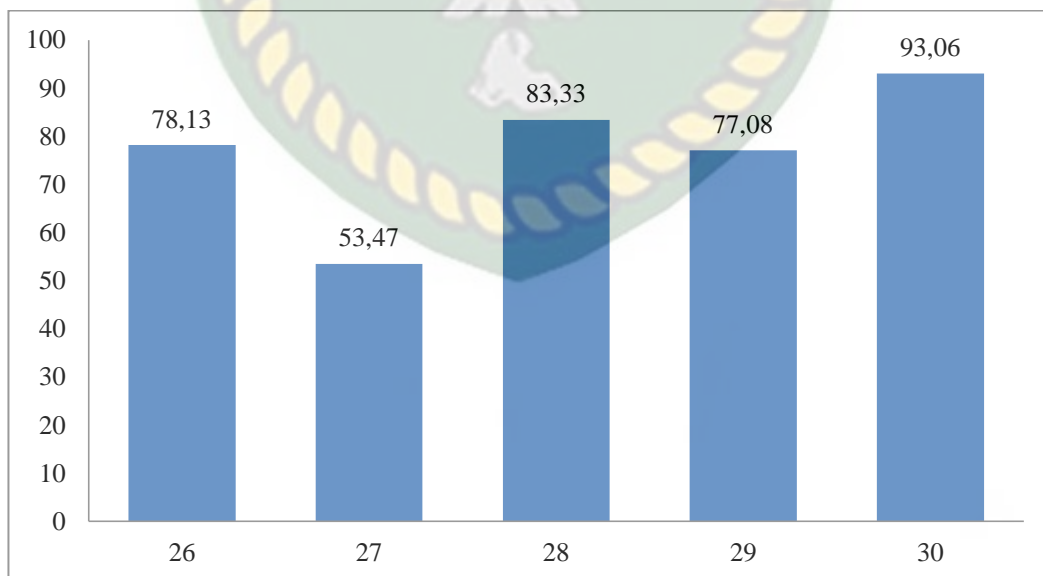
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
26	Saat mengerjakan pekerjaan rumah saya memulai dari soal yang saya anggap mudah	16 (16,67)	31 (32,29)	49 (51,04)	78,13	Sangat Baik
27	Saya selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku tanpa instrumen oleh guru	6 (6,25)	45 (46,88)	45 (46,88)	53,47	Sangat Baik
28	Saya tidak berani bertanya kepada guru ketika saya tidak paham mengerjakan tugas diberikan	9 (9,38)	30 (31,25)	57 (59,38)	83,33	Sangat Baik
29	Jika mengalami kesulitan daam mengerjakan pekerjaan rumah, saya akan meminta jawaban teman	12 (12,50)	41 (42,71)	43 (44,79)	77,08	Sangat Baik



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Katgori
		SS(%)	S(%)	TS(%)		
30	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring	4 (4,17)	12 (12,50)	80 (83,33)	93,06	
Total					385,07	
Rata-rata					77,01	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 4.6 pertanyaan pada item no 30 Saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring memiliki persentase yang paling tinggi 93,06% dengan kategori sangat baik, sedangkan pertanyaan pada item no 27 Saya selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku tanpa instrumen oleh guru memiliki persentase yang paling rendah 53,47% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata indikator mengerjakan tugas memiliki persentase 77,01 % dengan kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.6



Gambar 4.6 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas

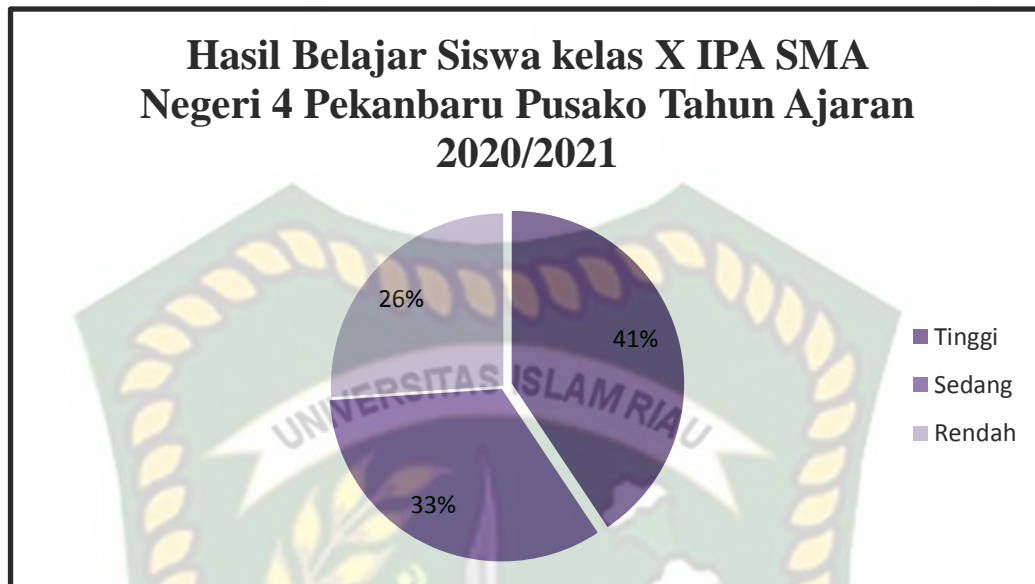
### 4.3.3 Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam satuan dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2016: 200) mengemukakan hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan huruf atau kata atau simbol. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil ulangan harian satu, ulangan harian dua yang kemudian dihitung rata-rata dari ketiga nilai tersebut (Lampiran). Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (ketuntasan Klasikal Maksimal) sebesar 77, yang telah dijelaskan pada BAB 3.

Tabel 4.7 Hasil belajar Siswa kelas X IPA SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

Interval	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
> 84	Tinggi	39	40,62
77 – 84	Sedang	32	33,33
<77	Rendah	25	26,05
Total		96	100

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 39 orang siswa dengan persentase 40,62% pada tingkat kategori sedang sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 33,33% dan pada kategori rendah sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 26,05%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.17 Persentase Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

#### 4.4. Hubungan Cara Belajar Daring dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi antara cara belajar dengan hasil belajar biologi menunjukkan bahwa mempunyai hubungan yang signifikan  $r_{hitung}$  sebesar 0,317 yang termasuk dalam kategori rendah dengan kontribusi  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 10,049% sedangkan 89,951% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan ketercapaian hasil belajar siswa yang tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin belajar melainkan faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor lingkungan dan pergaulan.

Penilaian baik buruknya cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajarnya yang diperoleh oleh siswa tersebut, sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi cara belajar dan hasil belajar yang kurang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang kurang baik juga, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, maka cenderung memiliki hasil belajar yang baik, sedangkan yang tidak terlalu disiplin atau tidak memiliki sifat kedisiplinan maka cenderung memiliki



hasil belajar yang kurang atau rendah dibandingkan siswa yang memiliki sikap kedisiplinan dalam belajar.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2012: 5 dan 7).

Dengan demikian Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Mailinda (2018) menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang kuat antara cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2y}$ ) sebesar 0,6483 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 42,02%. Untuk nilai uji signifikannya  $t_{hitung}$  (7,663) >  $t_{tabel}$  (1,989) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. (2) terdapat hubungan yang sedang antara cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru, dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1x_2y}$ ) sebesar 0,4898 sedangkan kontribusi konsep diri dan cara belajar terhadap hasil belajar sebesar 23,99%. Untuk nilai uji signifikannya  $t_{hitung}$  (3,553) >  $t_{tabel}$  (2,019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar daring terhadap hasil belajar biologi kelas XI SMAS YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

#### 4.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan cara belajar daring ( $X_1$ ) dengan hasil belajar biologi siswa ( $Y$ ) dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka korelasi konsep diri ( $X_1$ ) dengan hasil belajar biologi siswa ( $Y$ ) sebesar hasil analisis data korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi

Korelasi Antar Variabel	$r_{hitung}$	Interprestasi
Cara belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)	0,020	0,00-0,19 ( Sangat rendah)

Interprestasi dilakukan dengan menggunakan tabel interprestasi koefesien korelasi pada tabel 4.10 Maka terdapat kesimpulan bahwa antara cara belajar daring dengan hasil biologi terdapat korelasi yang rendah dengan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru.

#### 4.5 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Cara Belajar daring ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y), Hasil analisis data untuk uji signifikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan

Variabel	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Variabel $X_1$ dengan Y	0,020	0,194	1,660	$t_{hitung} < t_{tabel}$ ( $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa antar variabel cara belajar daring (X) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  ( $0,020 > t_{tabel}$  ( $1,994$ )) maka terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima). maka terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar daring dengan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

#### 4.6. Koefesian Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y), yang dinyatakan dengan koefesien determinasi  $KP = r^2 \times 100\% = (0,194)^2 \times 100\% = 3,76\%$

#### 4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara, cara belajar daring dengan hasil dengan hasil belajar biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa. untuk mengukur cara belajar daring siswa ada 5 indikator. Pembelajaran offline dan online

##### 4.7.1 Pembelajaran Offline dan Online

###### 1. Pembelajaran Offline dan Online

Pembelajaran yang diterapkan di berbagai sekolah masih banyak yang menggunakan pembelajaran tradisional yaitu masih mengedepankan tatap muka antara guru dan siswa. Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid-19 (*Corona Virus diseases-19*) yang mewabah di wuhan dan menyebar di seluruh dunia. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia termasuk indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan *sosial distanding* (pembatasan interaksi sosial). Media pembelajaran offline adalah media yang digunakan secara offline yang dilengkapi dengan alat pengontrol/ navigasi oleh pengguna (user). Karakteristik menggunakan media pembelajaran offline yaitu materi pembelajaran terpadu, waktu pembelajaran tetap atau pasti, dikontrol oleh guru, pembelajaran searah/linier, sumber informasi telah diedit, dan teknologi yang digunakan telah dikenal.



## 2. Pembelajaran Online

Pembelajaran online ini disebut juga pembelajaran jarak jauh yang mana guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran diluar sekolah sekalipun guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan atau sedang tfsk bertatap muka. Guru memberikan tutorial ataupun guru memberi tugas kepada siswa yang mana sumber materi pelajaran diakses di internet. Dalam penggunaan media pembelajaran online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi bisa diterima oleh siswa. Akan tetapi pembelajaran online lebih cenderung dalam pemberian tugas, siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal, kemudian belum meratanya fasilitas internet serta kuota yang menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran online.

### 4.7.2 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Cara Belajar

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2016: 82). Adapun indikator untuk mengukur cara belajar siswa yaitu 1) membuat jadwal belajar, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulangi bahan pelajaran, 4) konsentrasi, 5) mengerjakan tugas.

Analisis pada angket cara belajar, sub indikator yang memiliki persentase yang paling tinggi pada sub indikator konsentrasi sebesar 80,03% masuk dalam kategori sangat baik dikarenakan konsentrasi dalam belajar hal sangat penting agar materi yang disampaikan oleh guru mudah diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2016: 82-87), menyatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hasil dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan jika ingin pelajaran mudah dipahami maka mereka harus berkonsentrasi serta fokus pada saat guru menjelaskan materi.

Sedangkan indikator yang paling rendah yaitu sub indikator kelima adalah membaca dan membuat catatan dengan persentase 74,84% dengan kategori cukup baik dikarenakan siswa cenderung malas dalam membaca dan membuat ringkasan atau catatan pada saat proses daring .

Hasil analisis angket, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru tentang cara belajar daring responden itu sendiri. Adapun pembahasan analisis angket per sub indikator sebagai berikut:

#### 1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksaaannya

Pembuatan jadwal adalah pembagian waktu berdasarkan rencana urutan kerja yang ditulis dalam daftar atau tabel. Dari analisis data angket pada sub indikator membuat jadwal pelajaran pertanyaan item no 1 yaitu, saya selalu menyiapkan waktu setiap hari untuk keperluan belajar daring memiliki persentase 87,50% dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa selalu menyiapkan waktu setiap hari untuk keperluan belajar daring hal ini disebabkan karena siswa bisa lebih mengetahui waktu belajarnya apabila dia menyiapkan jadwal pelajaran sendiri sehingga ketika pembelajaran dimulai siswa bisa langsung mengikuti pelajaran dan tidak terlambat. Sedangkan untuk pertanyaan item no 6 yaitu, saya tidak kesulitan dalam membagi waktu belajar daring pada saat pandemi dengan persentase 62,24% dengan kategori cukup baik. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam membagi waktu belajar daring pada saat pandemi karena siswa merasa tidak memiliki tuntutan selama pembelajaran daring dan hanya belajar disaat suasana hati sedang baik hal ini juga dilatar belakangi karena guru mata pelajaran biologi tidak memberikan hukuman jika siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Persentase rata-rata keseluruhan dari indikator membuat jadwal belajar sebesar 77,84% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil ini menjelaskan bahwa pembuatan jadwal belajar sangat membantu siswa dalam melakukan pembelajarn selama pandemi.

Hasil wawancara mereka berpendapat bahwa harus menguasai atau mengerti semua mata pelajaran sehingga harus membagi waktu sama rata. Ada juga yang mengatakan bahwa dengan membagi waktu maka mereka akan merasa

lebih disiplin dalam belajar. Ada juga yang mengatakan karena setiap pelajaran mempunyai tujuan agar kita selalu bisa menerapkan dalam keadaan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2016 : 82) menyatakan bahwa jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Selanjutnya informasi tambahan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, bahwa anak yang memiliki tingkat akademik tinggi mempunyai minat belajar yang tinggi seperti diantaranya rajin membuat catatan, mengumpulkan tugas tepat waktu dan lebih aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

## 2. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Analisis data angket pada sub indikator membaca dan membuat membuat catatan pernyataan pada item no 11 yaitu, saya merasa bosan pada saat mengikuti mata pelajaran biologi yang dijelaskan oleh guru secara daring dengan persentase 94,79% masuk dikategori sangat baik. Sebagian besar siswa ketika dia merasa bosan mengikuti pembelajaran daring siswa tersebut mematikan kamera zoom pada saat guru menjelaskan pelajaran biologi. Pernyataan pada item no 8 yaitu, selain buku wajib, saya membaca buku lain sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi ini dengan persentase rata-rata 59,72% masuk dalam kategori cukup baik. Sebagian besar siswa tidak semua membaca buku biologi atau referensi lain pada pembelajaran daring pada saat pandemi ini. Dikarenakan siswa merasa tidak mengerti pada pembelajarn daring dan hanya terpaku kepada penjelasan yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran biologi. Persentase rata-rata keseluruhan dari indikator kedua membaca dan membuat catatan 74,18% dengan kategori



cukup baik. Hasil ini menjelaskan bahwa membaca dan membuat catatan merupakan hal yang penting dilakukan oleh siswa saat melakukan pembelajaran daring sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

Hasil observasi pada sub indikator membaca dan membuat catatan terlihat sebagian siswa ada yang menandai point penting dengan menggunakan pena yang berwarna, sebagian siswa juga memiliki buku referensi yang lain saat pembelajaran kemudian sebagian siswa juga ada yang terlihat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran daring, mereka ada yang paham dengan catatan sendiri namun tak jarang ada yang tidak paham karena tulisan tidak dapat dibaca karena mereka mencatat dengan cepat sambil memperhatikan guru dalam penyampaiana materi.

Hasil wawancara angket mereka mengatakan menggunakan pensil untuk menandai inti sari agar mudah mengingatnya kembali agar tidak sulit untuk mencarinya. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka lebih suka mencatat dengan begitu mereka bisa membaca yang penting-penting saja. Ada juga yang mengatakan bahwa dengan menggaris bawah materi akan membantu dalam mengerjakan soal-soal latihan, ulangan/ujian.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2016: 83) mengatakan membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar belajar adalah membaca. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, begitu pula dengan membuat catatan. Membuat catatan juga berpengaruh besar dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca. Sebaliknya catatan rapi, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

### 3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulang pelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh guru. Analisis angket pada sub indikator mengulang bahan pelajaran pernyataan pada item no 17 yaitu, saya tidak punya waktu untuk mengulang pelajaran ketika pembelajaran daring selesai dengan persentase tertinggi 95,49% masuk kategori sangat baik. Mayoritas

siswa tidak mengulang pelajaran dikarenakan biasanya siswa apabila selesai melakukan pembelajaran daring siswa tersebut diberi tugas langsung olehnya gurun mata pelajaran sehingga siswa hanya terfokus mengerjakan tugas dan tidak mengulang-ngulang kembali materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada pernyataan item no 18 yaitu, jika materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan kesulitan untuk memahami materi selanjutnya dengan persentase terendah 63,89 kategori cukup baik. Siswa mengaku bahwa dimasa pandemi siswa kurang mengerti terhadap penjelasan oleh guru melalui pembelajaran online sehingga materi yang diberikan sulit untuk mereka pahami. Persentase rata-rata keseluruhan pada indikator ketiga yaitu mengulangi bahan pelajaran dengan persentase 78,72 kategori sangat baik. Hasil ini menjelaskan bahwa siswa lebih banyak mengulai bahan pelajran yang diberikan oleh guru mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara dan alasan angket, mereka berpendapat bahwa ketika mereka mengulangi kembali materi yang telah diajarkan itu akan membuat mereka semakin paham dan selalu ingat karena mengulang pelajaran itu penting. Ada juga yang mengatakan ketika mengulang pelajaran itu mengasyikkan, dan ketika ulangan tidak banyak membaca/menghapal lagi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2016 : 85) menyatakan bahwa mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai sserta mudah terlupakan” akan tetapi tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan.

#### 4. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian atau pemikiran pada suatu hal. Analisis angket pada sub indikator konsentrasi. Pada pernyataan item no 22 yaitu, saya selalu saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu dengan persentase tertinggi 84,38 masuk dalam kategori sangat baik. Mayoritas kebanyakan siswa berkonsentrasi sebelum melakukan proses pembelajaran daring mereka selalu mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai dengan berdoa

terlebih dahulu. Pada pernyataan item no 23 yaitu, saya dapat memahami materi biologi dengan baik selama melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Persentase 70,49% dengan kategori sangat rendah. Sebagian siswa tidak semua memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring dikarenakan siswa merasa bosan melaksanakan pembelajaran yang hanya terpaku pada smartphone. pada indikator keempat yaitu konsentrasi dengan persentase rata-rata 80,09 kategori sangat baik. Hasil ini menjelaskan bahwa siswa lebih banyak berkonsentrasi melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi ini.

Hasil observasi terhadap siswa pada indikator konsentrasi melalui zoom meeting terlihat ada beberapa siswa sebagian ada yang fokus dan ada yang tidak fokus. hasil angket wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan bahwa mereka sangat berkonsentrasi belajar jika tempat belajarnya bersih karena dengan begitu mereka akan belajar dengan nyaman, ada juga yang berpendapat bahwa suasana menentukan mereka berkonsentrasi. Ada juga yang mengatakan karena kebersihan sebagian dari iman, maka jika tempat belajarnya bersih dan rapi mereka akan cepat mengerti karena jika kotor mereka sulit berkonsentrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2016: 82-87), menyatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hasil dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

#### 5. Mengerjakan Tugas

Melakukan sesuatu kegiatan menyelesaikan pekerjaan. Hasil analisis angket sub indikator mengerjakan tugas pada pernyataan item no 30 saya tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring. Persentase rata-rata 93,06% dengan kategori sangat baik. Mayoritas siswa lebih banyak tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena permasalahan jaringan, dan siswa juga terbebani dengan tugas-tugas mata pelajaran yang lain. Pada pernyataan item no 27 yaitu, saya selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada dibuku tanpa instrumen oleh guru. Persentase rata-rata 53,47 dengan kategori cukup baik. Tidak semua siswa selalu mengerjakan soal-soal tanpa disuruh oleh gurunya karena mereka merasa bosan melakukan



pembelajaran daring. Pada indikator kelima mengerjakan tugas dengan persentase 77,01 kategori cukup baik. Hasil ini menjelaskan bahwa sebagian besar tidak semua siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dikarenakan siswa tersebut merasa sangat bosan ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran biologi.

Hasil observasi sub indikator mengerjakan tugas siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa mereka mengumpulkan terlambat maka itu akan mempengaruhi nilai mereka. Ada juga yang berpendapat bahwa mereka bisa mengumpulkan tugas tepat waktu karena sekarang sudah menggunakan teknologi sehingga tugas akan cepat selesai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2016: 87), menyatakan bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau pun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelas bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

#### **4.7.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Biologi Siswa**

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3). Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kalimat yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya (Purwanto, 2010: 44).

Data hasil belajar siswa kriteria hasil belajarnya digolongkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini penentuan kriteria hasil belajarnya disesuaikan dengan nilai kriteria hasil belajarnya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 77, sehingga untuk

menentukan kriteria dari hasil belajar dibuat rentanga  $100 - 77 = 23$  dan panjang internal =  $= \frac{\text{rentang (R)}}{\text{kategori}} = \frac{23}{3} = 7,66$

Penggolongan hasil belajar ini mengacu pada kriteria hasil belajar dimana hasil belajar yang  $> 84$  termasuk ketegori yang paling tinggi,  $77 - 84$  termasuk dalam kategori sedang dan  $< 77$  termasuk dalam kategori rendah. Disini akan diuraikan hasil belajar siswa berdasarkan hasil belajar. Hasil belajar  $> 84$  ada 39 siswa yang mendapatkan skor tinggi. Kebanyakan dari siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik atau hasil belajar yang melebihi KKM itu bisa dilihat dari keseharian siswa dalam proses pembelajaran dikelas, mempunyai daya ingatan serta mampu dengan cepat mespon pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah bagaimana cara belajarnya dirumah. Semakin sering siswa belajar maka akan terjadi perubahan dalam diri siswa, karena semakin sering siswa mengulang kajian maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai.

Sedangkan pada siswa yang mendapat hasil belajar mulai dari  $77 - 84$  ada 25 siswa dimana hasil belajar tersebut dalam kategori sedang ialah setara dengan KKM dan ada juga yang lebih dari 77 dan sudah dikatakan tuntas. Siswa yang mendapatkan hasil belajar tersebut tentunya mempunyai perbedaan dengan siswa yang mendapat hasil dengan kategori tinggi, dimana siswa yang memiliki hasil belajar setara dengan KKM tentunya daya ingatnya serta cara menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru adan cara belajarnya dirumah itu pasti berbeda dengan anak yang hasil belajarnya diatas rata-rata atau kategori tinggi. Hal tersebut terjadi karena mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya juga.

Pada siswa yang mendapatkan hasil belajar  $< 77$  ada 32 siswa dimana hasil belajar tersebut termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang mendapat hasil belajar rendah atau tidak mencapai KKM dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya dari faktor keluarga, lingkungan serta kurangnya memanfaatkan sumber-sumber bahan pelajaran yang ada disekolah serta daya serap untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru sangat rendah. Selain itu biasanya anak yang mendapat hasil belajar dibawah KKM bisa dikatakan karena tidak

pernah belajar dan tidak mau berusaha mengubah dirinya untuk lebih giat mengulangi pelajaran-pelajaran yang kurang dimengerti.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, jika seseorang tidak paham tetapi ia rajin belajar dan mengulang pelajaran tersebut tentu akan menghasilkan perubahan yang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2016: 55).

#### **4.7.4 Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi**

Hubungan cara belajar dengan hasil belajar dilakukan analisis korelasi *Pearson Prpduct Moment* dimana diperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,020 dengan taraf signifikan 5%. Yang termasuk dalam dalam kategori sangat rendah dengan kontribusi X terhadap Y 3,76% sedangkan 96.24% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain cara belajar masih ada banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang siswa untuk belajar, hal ini sesuai dengan teori Slameto (2016: 54) menyatakan bahwa ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmiati (2017) meneliti cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMA di kota Makasar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cara belajar siswa SMA di kota Makasar berada di kategori sedang, dan ada hubungan dengan hasil belajar bilogi siswa SMA di kota Makasar.



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar daring dengan hasil belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,020 pada kategori sangat rendah”

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas X di X IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru, hendaknya dapat membentuk karakter-karakter yang kuat dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat berfikir positif terhadap dirinya serta akan muncul dorongan dari dalam mereka untuk mempunyai keinginan dalam berprestasi.
2. Bagi siswa diharapkan untuk menanamkan konsep diri yang positif didalam diri. Hal ini dimulai dengan cara mengenali siapa dirinya sendiri, apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk mencapai keinginan atau cita-citanya. Selain itu siswa diharapkan selalu berupaya membiasakan diri untuk lebih disiplin dalam menaati semua peraturan disekolah, dan memiliki cara belajar yang baik dan teratur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif).
4. bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan semua inikator untuk dijadikan observasi sehingga lebih memudahkan untuk mengolah data dan hasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farozin, M. & Kartika, N. (2015). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Gie, T. (2015). *Cara belajar yang efektif*. Yogyakarta: liberty.
- Gunawan, A. (2016). *Genius Learning Strategy*. Jakarta : Gramedia.
- Hardjana. & Agus, M. (2016). *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hasibuan, M. Simarmata, J. & Sudirman, A. (2019). *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal: Stkipgribl ISSN 2715-6133 Halm. 67-76. <https://www.scribd.com/document/483119949/640-Article-Text-1866-1-10-20200902-pdf>
- Mudjiran. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP.
- Natakusuma, A. (2017). Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 2 Pekalongan. *Edu Geography*. Vol 5, No 3, hal. 124-133. [journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/19069](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/19069)
- Nurhidayati. (2019). Hubungan Konsep Diri Dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Jurusan IPA Di SMA Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi FKIP UIR
- Prayogo, D. (2016). Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif dengan Hasil Belajar Geografi di SMA N 12 Semarang. Artikel Penelitian. *Jurnal Edu Geography*, Vol. 4, No. 3, Oktober 2016. [journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/13749](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/13749)

- Permatasari. (2019) *Hubungan Disiplin Belajar Dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Akademik Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi FKIP UIR
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahmat, P. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Rakhmat, J. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. (2018). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeto.
- Rini, M. (2019). *Hubungan Cara Belajar dan kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas X dan XI IPA Di SMA Negeri 09 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi Fkip UIR.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020) *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal: Ilmiah Pendidikan Biologi Vol.6 (Nomor 02 Tahun 2020). Hlm.214-224. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/26978>
- Sadirman. (2018) *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Suhery. Putra, T. & Jasmalinda. (2020) *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 (No.3 Agustus Tahun 2020) Hlm. 129-132
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. dan Ibrahim (2015). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo. (2015). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.



Surya, H. (2016). *Jadilah Pribadi Yang Unggul*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tirtonegoro, S. (2017). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Widoyoko, E. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winkel, W. (2015). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia

Zazin, N. (2015). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

